

**PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO, FINANCIAL LEVERAGE,*  
KUALITAS AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN  
LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI 2012 – 2015).**

**Ria Setiawati**

130462201039

Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

2017

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the influence of dividend payout ratio, financial leverage, audit quality and firm size to income smoothing. Dependent variable in this research is income smoothing. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2015. This study looked at the financial statements published by the manufacturing company during the study period. The method of determining the sample is done by using purposive sampling to ensure the data obtained in accordance with the criteria in the study. From purposive sampling, obtained the number of manufacturing companies observed as many as 31 companies. The results of this study indicate that partially firm size affects income smoothing, but dividend payout ratio, financial leverage and audit quality partially have no effect on income smoothing. While simultaneously dividend payout ratio, financial leverage, audit quality and company size influence to income smoothing.*

***Keywords : Dividend Payout Ratio, Financial Leverage, Audit Quality, Company Size, Income Smoothing***

## **PENDAHULUAN**

Hal utama yang diperhatikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan yaitu laba, karena laba mengandung informasi potensial tentang keadaan keuangan perusahaan. Informasi laba yang diumumkan akan mempengaruhi kepercayaan para investor untuk tetap menanamkan sahamnya dalam perusahaan. Setiap investor tentunya mengharapkan kenaikan laba setiap tahunnya sehingga pendapatan perusahaan lebih menarik, dan sebaliknya jika laba menurun investor akan menarik investasinya (saham).

Oleh sebab itu banyak perusahaan yang menampilkan laba dalam bentuk laporan keuangan yang stabil sehingga perusahaan tetap aman dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang membuat laporan keuangan dalam prakteknya disebut dengan perataan laba. Perataan laba tidak akan terjadi apabila laba dari perusahaan yang dihasilkan sesuai dengan laba yang diharapkan oleh sebab itu setiap praktek perataan laba tentunya akan mampu mengendalikan kondisi keuangan yang tidak stabil ketika perusahaan mengumumkan labanya.

Perusahaan sering menghadapi masalah ketika mengambil keputusan bila terjadi fluktuasi laba atau naik turunnya laba secara drastis. Hal ini menunjukkan buruknya kinerja keuangan perusahaan sehingga keadaan perusahaan tidak stabil dan akan mengalami penurunan pada kepercayaan investor. Ketidakstabilan keuangan perusahaan ini merupakan suatu ancaman bagi keberlangsungan perusahaan dimasa

depan. Dampaknya yaitu investor enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan manufaktur tersebut.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Teory*)**

Para pemilik disebut evaluator informasi dalam konteks khusus ini, agen-agen mereka disebut pengambil keputusan. Evaluator informasi diasumsikan bertanggung jawab untuk memilih sistem informasi. Pilihan mereka harus dibuat sedemikian rupa sehingga para pengambil keputusan membuat keputusan terbaik demi kepentingan pemilik berdasarkan informasi yang tersedia bagi mereka. Dengan kata lain aksi-aksi dilakukan oleh agen, sementara fungsi utilitas untuk kepentingan akhir adalah milik prinsipal. Masalah ini diperumit dengan adanya kebutuhan untuk juga memeperhitungkan fungsi utilitas agen karena fungsi ini lah yang menggerakkan aksi-aksi agen.

### **Perataan Laba**

Perataan laba merupakan salah satu faktor penting yang dapat diteliti untuk mengetahui tentang keadaan laporan keuangan perusahaan, artinya perataan laba merupakan campur tangan manajemen dalam pelaporan keuangan eksternal yang bertujuan untuk menguntungkan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pengertian perataan dari laba yang dilaporkan didefenisikan oleh Beidleman (Riahi dan Belkaoui, 2007 : 192) sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap

beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini, perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.

Untuk melakukan perataan laba biasanya perusahaan melakukan rekayasa laba. Rekayasa laba dapat diartikan dalam berbagai cara, sebagaimana yang diungkapkan Levitt 1998 (Hery, 2013) mengartikannya “sebagai sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target pendapatan.” Kemudian Healy 1999 (Hery, 2013) menjelaskan lebih lanjut bahwa “rekayasa laba terjadi bila manajer menggunakan kreativitasnya dalam penyusunan laporan keuangan dan mengatur transaksi untuk merubah laporan keuangan dengan tujuan memberi kesan tertentu atau mempengaruhi tindakan para *stakeholders* yang bergantung pada laporan keuangan tersebut”. Ada anggapan bahwa manajer akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba dalam upaya untuk memaksimalkan imbalan bonus.

### ***Dividend Payout Ratio***

Dividen dikatakan Mulyawan (2015 : 43) adalah bagian keuntungan yang di bayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan sangat memengaruhi pencapaian tujuan

maksimalisasi kesejahteraan bagi pemegang saham. Lebih lanjut Mulyawan (2015:257-258) menjelaskan ada beberapa bentuk pemeberian dividen secara tunai atau *cash dividend* yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

### ***Financial Leverage***

Rasio leverage menurut Fahmi (2012:127) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan yang akan masuk dalam ktegori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak di ambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

### **Kualitas Audit**

De Angelo : 1981 (Marpaung dan Latrini : 2014) menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki kualitas audit yang tinggi memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi sehingga perusahaan cenderung menghindarinya.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*firm size*) Menurut Basyaib (2007:122) dalam Arfan dan Wahyuni (2010) adalah “suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya



perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.”

Suwito dan Herawaty, 2005 dalam dewantari dan badera (2015) mengemukakan bahwa “ukuran perusahaan yang besar cenderung melakukan perataan laba. Perusahaan yang besar akan menghindari fluktuasi laba karena dapat mempengaruhi biaya pajak dan citra perusahaan.”

### **Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba**

Dividen merupakan bagi keuntungan perusahaan dengan investor, besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan cenderung melakukan praktek perataan laba. Masalah praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi dividen yang didapatkan investor. Terkait dengan masalah tersebut bahwa Wahyuni (2016) telah menemukan bukti empiris yaitu *dividend Payout ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Christiana (2012) *dividend Payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan maka pengembangan hipotesis pertama peneliti ajukan sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh antara *dividend payout ratio* terhadap perataan laba

## **Pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba**

*Financial leverage* menunjukkan adanya proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan, dimana perusahaan yang semakin besar mempunyai resiko tinggi terhadap hutang. Dengan kata lain perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba dengan tujuan laba perusahaan terlihat stabil sebab keadaan perusahaan dapat diamati oleh investor.

Penelitian yang dilakukan Butar Dan Sudarsi (2012), Pratiwi (2013) dan Christiana (2012) bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dewantari dan Badera (2015) yang menemukan bukti empiris bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka pengembangan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh antara *Financial Leverage* terhadap perataan laba

## **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba**

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaorkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan mengalami resiko yang tinggi sehingga melakukan kecurangan akuntansi dengan melakukan tindakan perataan laba. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan melakukan audit berdasarkan kualitas audit untuk menghindari terjadinya rekayasa laba. Masalah penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian

Marpaung Dan Latrini (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba. Pada penelitian ini pengembangan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3 : Terdapat pengaruh antara kualitas audit terhadap perataan laba

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Perusahaan yang melakukan perataan laba memiliki pengaruh terhadap ukuran perusahaan, sebab ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Disamping itu dalam ukuran perusahaan terbagi kedalam beberapa kategori antara lain perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Oleh sebab itu penentuan ukuran perusahaan dapat didasarkan pada pengukuran aktiva.

Berdasarkan hasil penelitian Dewantari dan Badera (2015) dan Christiana (2012) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Sedangkan penelitian Butar Dan Sudarsi (2012) menemukan bukti empiris yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi pengembangan hipotesis keempat yang peneliti ajukan sebagai berikut :

H4 : Terdapat Pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap perataan laba



## METODE PENELITIAN

### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perataan laba. Tindakan perataan laba diuji menggunakan Index Excel yang dirumuskan sebagai berikut (Catherine dan Ni Made : 2014)

$$\text{Indeks Eckel } \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$\Delta I$  = Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

$CV \Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

$CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$  dirumuskan dengan :

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \overline{\Delta X})^2}{n - 1}} / \overline{\Delta X} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

$\Delta x$  = Perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S) dari tahun t – 1 ke tahun

$\overline{\Delta X}$  = Rata-rata dari perubahan X

$n$  = Jumlah tahun yang diamati

Perusahaan diklasifikasikan melakukan perataan laba apabila indeks eckel  $\geq 1$  maka perusahaan tergolong tidak melakukan perataan laba, apabila indeks eckel  $< 1$ , maka perusahaan tergolong melakukan perataan laba.

### Variable Independen (X)

#### Dividen Payout ratio

Adapun rumus *dividend payout ratio* atau pembayaran deviden adalah sebagai berikut (Kieso *et.al*, 2011:795) :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{cash dividends}}{\text{net income} - \text{Preference dividends}}$$

#### Financial Leverage

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *debt to total asset* atau *debt ratio* sebagai alat ukur yaitu dengan rumus (Fahmi,2012 :128) :

$$\text{leverage} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total Aset}}$$

Ket :

- *Total liabilitas* = Total Utang
- *Total aset* = Total Aset

#### Kualitas Audit

Kualitas audit dapat di ukur sebagai berikut (Guna dan Herawaty 2010) :  
Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Angka satu

digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP big four dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh *KAP non-big Four*.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat di ukur menggunakan rumus sebagai berikut, (marsidatul hasanah 2013 ) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

### **Populasi**

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan periode yang di teliti, yaitu dari tahun 2012 – 2015. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 128 perusahaan.

### **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013 : 81). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria –kriteria tertentu. (Surjaweni, 2015 : 88). Adapun kriteria sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan audit tahunan berturut-turut dari tahun 2012 – 2015

2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang berakhir 31 desember selama periode 2012-2015
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama periode 2012-2015
4. Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2012-2015
5. Perusahaan yang membagikan dividen tunai selama periode 2012-2015.

Maka didapat jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan selama empat periode (2012-2015) yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Sehingga data perusahaan yang di dapat berjumlah 124.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen payout ratio	124	.0572	18.3775	.630626	1.6395700
Financial leverage	124	.0003	.6931	.355245	.1431227
Kualitas audit	124	.0000	1.0000	.669355	.4723540
Ukuran perusahaan	124	.0260	91.8320	10.968895	17.7940421
Perataan laba	124	-332.2949	150.2855	-1.224613	38.3706652
Valid N (listwise)	124				

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

## Uji Normalitas

### Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	37.69889824
	Absolute	.342
Most Extreme Differences	Positive	.252
	Negative	-.342
Kolmogorov-Smirnov Z		3.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Dari hasil output pada tabel diatas dapat dilihat nilai kolmogorof – smirnov adalah 3,812 dan signifikannya 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka data tidak normal.

Untuk mendapatkan normalitas data maka dilakukan dengan cara outlier menggunakan explore data. Ghozali (2013 : 41) outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Setelah dilakukan outlier maka jumlah data yang terkena outlier sebanyak 22 data, sehingga jumlah data yang semula 124 menjadi 102 data. Penyajiannya sebagai berikut :



### Uji normalitas setelah outlier

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.20870519
Most Extreme Differences	Absolute	.298
	Positive	.298
	Negative	-.219
Kolmogorov-Smirnov Z		3.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

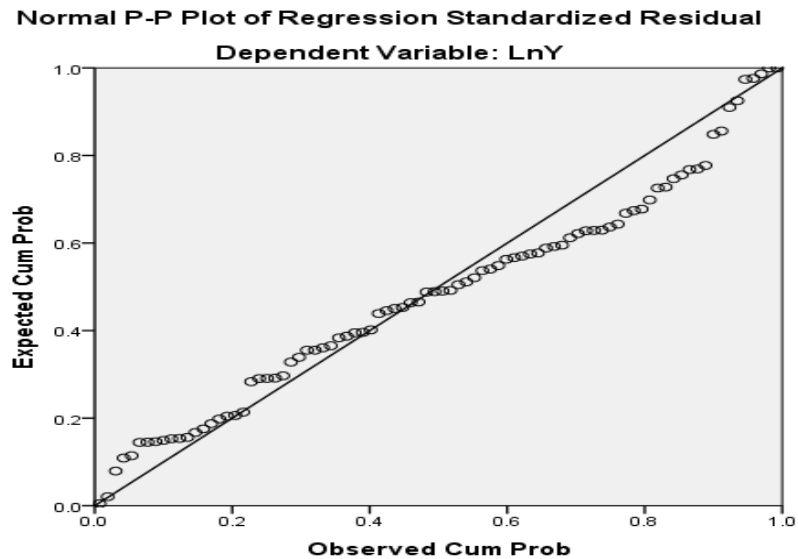
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas setelah data di outlier dapat dilihat nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 3,011 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan masih lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka data masih belum berdistribusi normal. Ghozali (2013 : 193) untuk mengobati terhadap pelanggaran asumsi klasik ini , model regresi kita rubah dalam bentuk semi-log yaitu sebelah kanan persamaan yaitu variabel dependen kita ubah menjadi bentuk logaritma natural (Ln) dan sebelah kiri persamaan tetap. Setelah di ubah dalam bentuk logaritma natural (Ln) sampel setelah outlier sebanyak 102 berubah menjadi 86 karena bentuk logaritma natural (Ln) tidak bisa membaca angka dalam bentuk negatif. Berikut hasil setelah variabel dependen di ubah menjadi bentuk logaritma natural (Ln).

## Hasil Uji P-P Plot



### Uji Normalitas setelah Transformasi model ke LN (logaritma natural)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.78162502
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.121
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

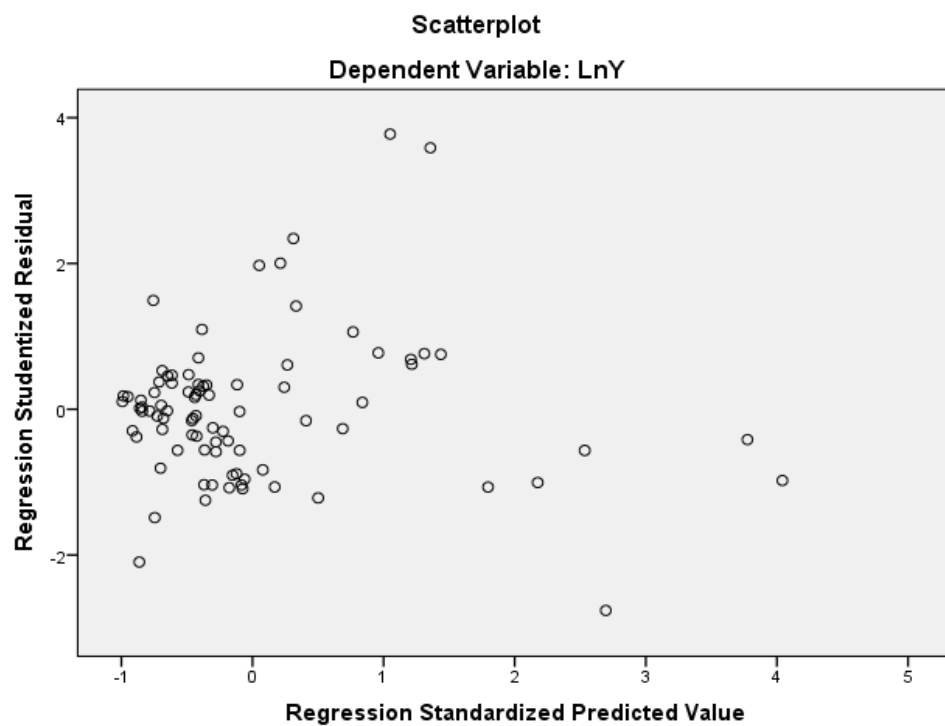
Sumber : Data diolah SPSS versi 20

Dari gambar diatas uji grafik menunjukkan bahwa penyebaran plot mengikuti garis diagonalnya dan dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas setelah transformasi model ke logaritma natural (Ln) maka diperoleh nilai

Kolmogorov-smirnov sebesar 1,122 dan nilai signifikan sebesar 0,161 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,161 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan data residual berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

#### Grafik pengujian heteroskedastisitas



## Uji Heteroskedastisitas menggunakan korelasi spearman's rho

### Correlations

		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	dividend payout ratio	Correlation Coefficient	-.084
		Sig. (2-tailed)	.444
		N	86
	financial leverage	Correlation Coefficient	.064
		Sig. (2-tailed)	.558
		N	86
	kualitas audit	Correlation Coefficient	-.109
		Sig. (2-tailed)	.318
		N	86
	ukuran perusahaan	Correlation Coefficient	.175
		Sig. (2-tailed)	.107
		N	86
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	86	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS 20

Berdasarkan Uji spearman's rho diatas dapat dilihat nilai signifikan *dividend payout ratio* sebesar 0,444, *financial leverage* 0,558, kualitas audit 0,318, dan ukuran perusahaan 0,107. Karena sigifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terhindar dari masalah heteroskedastisitas

## Uji Autokolerasi

### Hasil Uji Autokolerasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 <sup>a</sup>	.345	.313	.80069	1.844

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, dividend payout ratio, financial leverage, kualitas audit

b. Dependent Variable: LnY

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai DW sebesar 1,844. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson*. Dari tabel statistik *Durbin-Watson* didapat nilai dL sebesar 1,5536 dan nilai dU sebesar 1,7478 dengan jumlah variabel independen (k=4) dan jumlah sampel (n =86). Oleh karena nilai DW lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari 2,2522 ( $4 - dU$ ) atau  $dU < DW < 4 - dU$  ( $1,7478 < 1,844 < 2,2522$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi, positif atau negatif, sehingga data terbebas dari autokolerasi

### Hasil Uji Multikolonieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.022	.290		.074	.941		
1 dividend payout ratio	.357	.312	.109	1.144	.256	.896	1.116
financial leverage	-.418	.641	-.061	-.652	.516	.911	1.098
kualitas audit	.120	.210	.058	.569	.571	.766	1.305
ukuran perusahaan	.031	.006	.555	5.602	.000	.824	1.213



a. Dependent Variable: LnY

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antara variabel independen dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF untuk setiap variabel < 10.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.022	.290	
	dividend payout ratio	.357	.312	.109
	financial leverage	-.418	.641	-.061
	kualitas audit	.120	.210	.058
	ukuran perusahaan	.031	.006	.555

a. Dependent Variable: LnY

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln Perataan Laba} = 0,022 + 0,357 \text{ DPR} - 0,418 \text{ FL} + 0,120 \text{ KA} + 0,031 \text{ UP} + e$$

## Uji Signifikansi Individual ( Uji Statistik t )

### Hasil Uji Signifikansi Individual ( Uji Statistik t ) Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.022	.290		.074	.941
	dividend payout ratio	.357	.312	.109	1.144	.256
	financial leverage	-.418	.641	-.061	-.652	.516
	kualitas audit	.120	.210	.058	.569	.571
	ukuran perusahaan	.031	.006	.555	5.602	.000

a. Dependent Variable: LnY

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

Dari hasil output SPSS pada tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa variabel *dividend payout ratio* memiliki nilai signifikan 0,256 lebih besar dari 0,05 ( $0,256 > 0,05$ ) dan nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $1,144 < 1,98969$ ). Artinya bahwa *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan demikian  $H_A$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Variabel *financial leverage* memiliki nilai signifikan 0,516 lebih besar dari 0,05 ( $0,516 > 0,05$ ) dan nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $-0,652 < 1,98969$ ). Artinya bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan demikian  $H_A$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Variabel kualitas audit memiliki nilai signifikan 0,571 lebih besar dari 0,05 ( $0,571 > 0,05$ ) dan nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $0,569 < 1,98969$ ). Artinya bahwa kualitas

audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan demikian HA ditolak dan H0 diterima.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $5,602 > 1,98969$ ). Artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan demikian HA diterima dan H0 ditolak.

### Uji Signifikan Simultan (Uji statistik F)

#### Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji statistik F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.399	4	6.850	10.684	.000 <sup>b</sup>
	Residual	51.930	81	.641		
	Total	79.328	85			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, dividend payout ratio, financial leverage, kualitas audit

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

Dari hasil output SPSS pada tabel diatas menunjukkan hasil uji simultan dengan hasil signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $10,684 > 2,48$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan HA diterima, yaitu variabel independen *dividen payout ratio*, *financial leverage*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 <sup>a</sup>	.345	.313	.80069

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, dividend payout ratio, financial leverage, kualitas audit

c. Dependent Variable: LnY

Sumber : Data diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *Adjust R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,313 atau 31,3% yang berarti bahwa perataan laba dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu *dividen payout ratio*, *financial leverage*, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya ( $100\% - 31,3\% = 68,7\%$ ) dijelaskan oleh variabel – variabel lain selain yang digunakan didalam penelitian ini.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Nilai *Adjust R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,313 atau 31,3% yang berarti bahwa perataan laba dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu *dividen payout ratio*, *financial leverage*, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya ( $100\% - 31,3\% = 68,7\%$ ) dijelaskan oleh variabel – variabel lain selain yang digunakan didalam penelitian ini.

Variabel *dividend payout ratio* memiliki nilai signifikan 0,256 lebih besar dari 0,05 ( $0,256 > 0,05$ ) dan nilai  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel ( $1,144 < 1,98969$ ). Artinya bahwa *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan demikian  $H_A$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak yang artinya secara

parsial *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiana (2012) yang menyebutkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Hal ini dikarenakan besar kecilnya dividen yang dibagikan tidak berdampak pada keinginan perusahaan untuk melakukan perataan laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wahyuni (2016) telah menemukan bukti empiris yaitu *dividend Payout ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

Variabel *financial leverage* memiliki nilai signifikan 0,516 lebih besar dari 0,05 ( $0,516 > 0,05$ ) dan nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $-0,652 < 1,98969$ ). Artinya bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan demikian  $H_A$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan  $H_2$  ditolak yang artinya secara parsial *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butar Dan Sudarsi (2012), Pratiwi (2013) dan Christiana (2012) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang tidak berdampak pada keinginan perusahaan untuk melakukan perataan laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dewantari dan Badera (2015) yang



menemukan bukti empiris bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba.

Variabel kualitas audit memiliki nilai signifikan 0,571 lebih besar dari 0,05 ( $0,571 > 0,05$ ) dan nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $0,569 < 1,98969$ ). Artinya bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan demikian  $H_A$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan  $H_3$  ditolak yang artinya secara parsial kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tampubolon (2012) dalam Marpaung dan Latrini (2014) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun *non big four* tidak berdampak pada keinginan perusahaan untuk melakukan perataan laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Marpaung dan Latrini (2014) yang menemukan bahwa kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $5,602 > 1,98969$ ). Artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan demikian  $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan  $H_4$  diterima yang artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butar Dan Sudarsi (2012) menemukan bukti empiris yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi perataan laba. Perusahaan dengan ukuran yang besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah yang besar akan lebih diperhatikan oleh publik dan pemerintah, oleh karena itu perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis supaya terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah. Sebaliknya penurunan laba secara drastis memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam keadaan kritis, hal ini akan mengundang campur tangan pemerintah. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari dan Badera (2015) dan Christiana (2012) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil dari analisis data maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini bahwa *dividen payout ratio*, *financial leverage*, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Berikut hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini :

1. *Dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dalam waktu empat tahun penelitian yaitu 2012 -2015.
2. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dalam waktu empat tahun penelitian yaitu 2012 -2015.
3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dalam waktu empat tahun penelitian yaitu 2012 -2015.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dalam waktu empat tahun penelitian yaitu 2012 -2015.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diambil, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat variabel independen dan empat tahun penelitian saja, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain dan menambah tahun penelitian, yang memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan tidak terjadi masalah – masalah dalam pengujian nantinya.

2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti dengan perusahaan *property* dan *real estate*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori.,wahidahwati. 2014. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. Jurnal ilmu & riset akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Arfan., Wahyuni.2010. Pengaruh *Firm Size, Winner/Loser Stock, Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* 13 (1) : h : 52-65.
- Baridwan. 2010. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE-yogyakarta.
- Butar., Dan Sudarsi. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 1(2) : Hal : 143 – 158.
- Dewantari., dan Badera. 2015. *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Sebagai Prediktor Perataan Laba*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10(2) : Hal : 538-553.
- Eldon dan Michael. teori Akunting, buku 1.interaksara : Tangerang
- Fahmi, Irham.2012. *Analisis laporan keuangan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Guna., Herawati. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(1): h: 53-68).
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herry. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta. CAPS ( Center of Academic Publishing Service).
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



- Kieso, D. E., Weygand, J. J., & Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 2 IFRS Edition*. New Jersey : John Wiley dan Sons, Inc.
- Marpaung., dan Latrini. 2014. *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7(2): Hal: 279-289.
- Marsidatul Hasana. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Negri Padang.
- Mulyawan, setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Pratiwi, Ria Yuni. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia )*. Universitas Negri Padang : padang.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Dengan SPSS 20*. Yogyakarta : ANDI OFFSET
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2007. *Accounting Theory*. Jakarta : Salemba Empat
- Saputra, Antony. 2015. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Konvergensi Ifrs Dengan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)*. Universitas Negeri Padang : Padang.
- Sitanggang. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta : mitra Wacana media.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, Ely dan Anggadini, Sri Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sujarweni, wiratna. 2015. *Metode penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta : Pustakabarupress
- Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta, CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Welvin I guna dan Arleen Herawaty. 2010. *Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba*. Jurnal Bisnis dan akuntansi 12(1) : h : 53-68.
- www.idx.co.id